



WALI KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT

PERATURAN WALI KOTA PADANG
NOMOR 6 TAHUN 2024

TENTANG

KURIKULUM LOKAL SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SATUAN
PENDIDIKAN DASAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA PADANG,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 50 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Kurikulum Lokal Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Satuan Pendidikan Dasar;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Besar Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 20);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1980 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3164);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6687) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2022 Nomor 114);
8. Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kota Padang Tahun 2011 Nomor 5);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN WALI KOTA TENTANG KURIKULUM LOKAL SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SATUAN PENDIDIKAN DASAR.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Wali Kota ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Padang.
2. Wali Kota adalah Wali Kota Padang.
3. Dinas adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang.
4. Satuan pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
5. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
6. Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
7. Taman Kanak Kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.
8. Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
9. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.
10. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.
11. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

12. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
13. Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.
14. Masyarakat adalah kelompok warga masyarakat non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
15. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
16. Mata Pelajaran Muatan Lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.
17. Muatan lokal adalah bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan pembelajaran tentang potensi, keunikan, dan kebutuhan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah provinsi.
18. Mata Pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan adalah materi pelajaran yang memuat pelajaran yang dikembangkan berdasarkan budaya, adat, dan kearifan lokal Minangkabau yang berlandaskan filosofi *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, syara' mangato adat mamakai, alam takambang jadi guru*.
19. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik diakhir setiap fase.
20. Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman dan/pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi dasar peserta didik.
21. Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an adalah pengintegrasian nilai-nilai *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* baik ke dalam mata pelajaran yang relevan pada kompetensi dasar tertentu maupun ke dalam program dan kegiatan satuan pendidikan.
22. Pengintegrasian Pendidikan Karakter adalah mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dan kearifan lokal Minangkabau ke dalam setiap mata pelajaran maupun ke dalam program kegiatan sekolah.
23. Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi adalah satu kesatuan dari pendidikan karakter yang merupakan proses untuk menguatkan sikap anti korupsi dalam diri peserta didik, Aparatur Sipil Negara, pegawai Badan Usaha Milik Daerah dan masyarakat.
24. Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana adalah upaya mengurangi risiko bencana baik melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
25. Pengintegrasian Pendidikan Seni Tari dan Musik Daerah adalah upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas karya seni tari dan musik Daerah Minangkabau yang hidup di tengah-tengah masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
26. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan adalah menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran, sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter kewirausahaan dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

27. Pelestarian adalah upaya untuk menjaga, melindungi, memelihara dan mengembangkan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama etika, moral dan tata kelakuan yang merupakan inti dari kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat dan lembaga adat.

Pasal 2

- (1) Peraturan Wali Kota ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Lokal Satuan PAUD dan Pendidikan Dasar.
- (2) Peraturan Wali Kota ini bertujuan untuk :
- memantapkan keberadaan dan kesinambungan nilai kearifan lokal, yang mendukung tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah;
 - melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan nilai kearifan lokal; dan
 - meningkatkan penerapan nilai kearifan lokal dalam peningkatan mutu pembelajaran pada satuan PAUD dan satuan Pendidikan Dasar di Daerah.

Pasal 3

Ruang lingkup Peraturan Wali Kota ini meliputi:

- kurikulum lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri;
- kurikulum lokal yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan;
- kelompok kerja;
- peran serta masyarakat;
- koordinasi dan kerja sama; dan
- pembinaan, pengawasan, dan pelaporan.

BAB II

KURIKULUM LOKAL SEBAGAI MATA PELAJARAN YANG BERDIRI SENDIRI

Bagian Kesatu

Tata Cara Pelaksanaan Kurikulum Lokal sebagai Mata Pelajaran yang Berdiri Sendiri

Pasal 4

Kurikulum lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a adalah mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan.

Pasal 5

Mata Pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai Keminangkabauan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang taat dan patuh, sekaligus memiliki kompetensi unggul.

Pasal 6

Mata Pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 diajarkan sebagai muatan lokal wajib pada Satuan Pendidikan PAUD dan satuan Pendidikan Dasar, yang terdiri atas:

- materi pokok;
- elemen; dan
- capaian pembelajaran.

Pasal 7

Materi Pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a terdiri dari :

- nilai kearifan lokal Minangkabau;
- kesenian tradisional Minangkabau;

- c. makanan tradisional Minangkabau;
- d. permainan tradisional Minangkabau;
- e. keterampilan dan kerajinan tradisional;
- f. teknologi tradisional;
- g. keteladanan tokoh yang berasal dari Daerah;
- h. warisan budaya Daerah; dan
- i. sejarah Daerah.

Pasal 8

Elemen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b pada Satuan Pendidikan terdiri dari:

- a. PAUD sederajat;
- b. SD sederajat; dan
- c. SMP sederajat.

Pasal 9

- (1) Elemen Satuan Pendidikan PAUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf a terdiri dari;
 - a. kelompok bermain; dan
 - b. TK.
- (2) Elemen kelompok bermain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
 - a. iqra' 1;
 - b. shalat, hafalan surat pendek dan doa' sehari-hari;
 - c. sumbang duo baleh dan adat sopan santun orang Minangkabau;
 - d. bahasa Minangkabau;
 - e. adat dan sopan santun bersalaman
 - f. kerajinan tangan Daerah;
 - g. permainan tradisional;
 - h. kuliner Daerah; dan
 - i. lagu tradisional Minangkabau.
- (3) Elemen Mata Pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan Satuan Pendidikan TK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
 - a. iqra' 1 dan iqra' 2;
 - b. shalat, hafalan surat pendek, dan doa' sehari-hari;
 - c. hafalan Asmaul Husna;
 - d. sumbang duo baleh dan adat sopan santun orang Minangkabau;
 - e. bahasa Minangkabau;
 - f. adat sopan santun bakawan;
 - g. tanaman kearifan lokal Minangkabau;
 - h. permainan tradisional;
 - i. kerajinan tangan tradisional;
 - j. kuliner Daerah;
 - k. alat musik tradisional Minangkabau; dan
 - l. lagu tradisional Minangkabau.

Pasal 10

- (1) Elemen Mata Pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan Satuan Pendidikan SD sederajat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b terdiri dari :
 - a. fase A;
 - b. fase B; dan
 - c. fase C.
- (2) Elemen Mata Pelajaran fase A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

- a. sumbang pakai dan adat sopan santun berpakaian orang Minangkabau;
 - b. sumbang duduk dan adat sopan santun duduk orang Minangkabau;
 - c. sumbang tagak dan adat sopan santun tagak orang Minangkabau;
 - d. sumbang jalan dan adat sopan santun bajalan orang Minangkabau;
 - e. sumbang makan dan adat sopan santun makan orang Minangkabau;
 - f. sumbang caliak dan adat sopan santun mancaliak orang Minangkabau;
 - g. sumbang kurenah dan adat sopan santun kurenah;
 - h. adat sopan santun bakawan;
 - i. permainan tradisional; dan
 - j. kuliner Daerah.
- (3) Elemen Mata Pelajaran fase B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
- a. sumbang kato dan adat sopan santun bakato orang Minangkabau;
 - b. sumbang tanyo dan adat sopan santun batanyo orang Minangkabau;
 - c. sumbang jawek dan adat sopan santun manjawek orang Minangkabau;
 - d. sumbang karajo dan adat sopan santun karajo orang Minangkabau;
 - e. sumbang pakai dan adat sopan santun pakai orang Minangkabau;
 - f. sumbang bagaua dan adat sopan santun bagaua orang Minangkabau;
 - g. adat sopan santun bersalaman;
 - h. permainan tradisional;
 - i. kuliner Daerah;
 - j. adat sopan santun ka orang tuo jo guru; dan
 - k. lagu tradisional Minangkabau.
- (4) Elemen Mata Pelajaran fase C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
- a. sumbang duo baleh;
 - b. adat sopan santun batamu;
 - c. pakaian adat Minangkabau;
 - d. permainan tradisi Minangkabau;
 - e. aneka kuliner tradisi Minangkabau;
 - f. alat musik tradisional Minangkabau;
 - g. kerajinan tangan tradisional Minangkabau;
 - h. upacara adat Minangkabau;
 - i. teknologi tradisional Minangkabau; dan
 - j. adat sopan santun mandi.

Pasal 11

- (1) Elemen Mata Pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan Satuan Pendidikan SMP sederajat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf c terdiri dari:
- a. fase D kelas VII;
 - b. fase D kelas VIII; dan
 - c. fase D kelas IX.
- (2) Elemen Mata Pelajaran fase D kelas VII sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
- a. sumbang duo baleh dan adat sopan santun orang Minangkabau;
 - b. asal usul orang Minangkabau;
 - c. peranan pemangku adat;
 - d. kuliner tradisional Daerah;
 - e. aksara Minangkabau;
 - f. pandai membaca huruf arab melayu 1;
 - g. wilayah Minangkabau
 - h. hubungan tali persaudaraan di Minangkabau;

- i. limbago adat Minangkabau;
 - j. sejarah berdirinya Daerah;
 - k. sejarah sumpah Satie Bukik Marapalam; dan
 - l. arsitektur bangunan adat Minangkabau.
- (3) Elemen Mata Pelajaran fase D kelas VIII sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
- a. sumbang duo baleh dan adat sopan santun orang Minangkabau;
 - b. pakaian adat Minangkabau;
 - c. budi baik, raso jo pareso;
 - d. suruhan dan larangan adat Minangkabau;
 - e. alam takambang jadi guru;
 - f. pandai membaca huruf arab melayu 2;
 - g. limbago nan sapuluah;
 - h. permainan tradisional di Daerah;
 - i. lambang dan simbol adat;
 - j. tata cara upacara adat di Daerah;
 - k. jejak peninggalan sejarah di Daerah;
 - l. ragam pakaian adat Daerah; dan
 - m. peranan perempuan dan laki-laki di Minangkabau.
- (4) Elemen Mata Pelajaran fase D kelas IX sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi :
- a. sumbang duo baleh dan adat sopan santun orang Minangkabau;
 - b. kepemimpinan di Minangkabau;
 - c. seni dan sastra Minangkabau;
 - d. inggok mancangkam tabang basitumpu;
 - e. kematrilinealan Minangkabau;
 - f. upacara batagak gala;
 - g. pahlawan dari Daerah;
 - h. undang adat Minangkabau; dan
 - i. *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*

Pasal 12

- (1) Capaian Pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c merupakan kompetensi pembelajaran Keminangkabauan yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan peserta didik.
- (2) Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- (3) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus menggambarkan kearifan lokal Minangkabau dan mampu menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya Minangkabau.
- (4) Capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

Pasal 13

- (1) Mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan diajarkan dengan menggunakan bahasa Minangkabau menurut dialek nagari setempat.
- (2) Dalam kondisi atau situasi tertentu, guru mata pelajaran dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dengan memperhatikan ahasa Minang sebagai bahasa pembelajaran.
- (3) Kondisi tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dalam hal terdapat peserta didik yang belum memahami bahasa Minang.

Pasal 14

- (1) Pendidik yang mengampu mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan pada Satuan Pendidikan PAUD adalah guru kelas memiliki kualifikasi paling rendah berpendidikan SMA dan memiliki kompetensi tentang Muatan Lokal Keminangkabauan.
- (2) Pendidik yang mengampu mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar adalah Guru Kelas yang memiliki kualifikasi paling rendah S1, yang memiliki kompetensi tentang Muatan Lokal Keminangkabauan.
- (3) Pendidik yang mengampu mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan pada Satuan Pendidikan SMP memiliki kualifikasi paling rendah berpendidikan S1 pada Program Studi Seni dan Budaya atau program studi lain yang memiliki kompetensi pendidik untuk mengampu mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan.

Pasal 15

- (1) Selain pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 Pemerintah Daerah dapat bekerja sama dengan tokoh adat, akademisi, dan budayawan sebagai pendidik mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan.
- (2) Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan persyaratan memiliki pengalaman mengajar mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan.
- (3) Tokoh adat, akademisi dan budayawan sebagai pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat diberikan jasa pembelajaran sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.

Pasal 16

- (1) Penilaian hasil belajar mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan dilakukan dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan dan latar belakang peserta didik.
- (2) Hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Pasal 17

- (1) Buku mata pelajaran muatan lokal Keminangkabauan disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran.
- (2) Buku mata pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh tim kelompok kerja mata pelajaran Keminangkabauan atau perorangan yang memiliki kompetensi dalam penulisan mata pelajaran Keminangkabauan.
- (3) Buku mata pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus mendapatkan pengesahan dari Kepala Dinas.

Bagian Kedua

Kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan Sebagai Bagian Mata Pelajaran Yang Berdiri Sendiri

Pasal 18

Kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan dilakukan melalui penumbuhan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yang meliputi:

- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- b. berkebinekaan global;
- c. bergotong royong;
- d. kreatif;
- e. bernalar kritis; dan
- f. mandiri.

Pasal 19

Implementasi pengembangan kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan pada tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. kegiatan kokurikuler;
- b. kegiatan ekstrakurikuler;
- c. pembiasaan pada kegiatan sebelum dan atau sesudah pembelajaran;
- d. keteladanan; dan
- e. penumbuhan karakter berlandaskan *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*

Pasal 20

Peningkatan kompetensi Tenaga Pendidik mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan dapat dilakukan melalui:

- a. pendidikan dan pelatihan;
- b. bimbingan teknis;
- c. tugas belajar;
- d. peningkatan kualifikasi, dan
- e. studi komparatif.

Pasal 21

Kegiatan pembiasaan sehari dalam sepekan berbudaya minangkabau dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. warga sekolah pada satuan pendidikan memakai pakaian baju kuruang basiba dan tikuluak balilik untuk perempuan, memakai pakaian baju taluak balango dengan celana batiak jawo dan sarung bugis bagi laki-laki;
- b. menerapkan bahasa Minangkabau sesuai dengan dialek daerah setempat baik di kelas maupun di luar kelas;
- c. kuliner yang disediakan di kedai/kantin/restoran yang berada di lingkungan sekolah adalah kuliner asli tradisi Minangkabau sesuai dengan standar kesehatan;
- d. penampilan seni, permainan dan olahraga tradisi Minangkabau; dan/atau
- e. pemasangan marawa.

BAB III

KURIKULUM MUATAN LOKAL YANG DIINTEGRASIKAN KE DALAM MATA PELAJARAN YANG RELEVAN

Bagian Kesatu

Tata Cara Pengembangan Muatan Lokal yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran yang Relevan

Paragraf 1

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pasal 22

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi bertujuan untuk mengembangkan sikap agar peserta didik jujur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Pasal 23

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dilakukan melalui:

- a. kegiatan pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum pada mata pelajaran yang relevan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

- b. kegiatan pendidikan di luar kelas dengan penanaman nilai, sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, mandiri dan sederhana.

Paragraf 2

Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana

Pasal 24

Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi dan mengurangi risiko bencana.

Pasal 25

- (1) Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana dilakukan dengan cara:
 - a. mengintegrasikan materi kebencanaan dan mitigasi bencana ke dalam mata pelajaran yang relevan;
 - b. mengintegrasikan materi kebencanaan dan mitigasi bencana ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan; atau
 - c. mengintegrasikan materi kebencanaan dan mitigasi bencana ke dalam kebijakan sekolah.
- (2) Pengintegrasian materi kebencanaan dan mitigasi bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan melalui:
 - a. kegiatan tatap muka pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran;
 - b. pemberian tugas dan latihan berkala yang dipantau dan dievaluasi perkembangannya oleh pendidik, orang tua dan masyarakat;
 - c. perlombaan bertemakan kebencanaan;
 - d. integrasi pengetahuan, sikap, dan nilai; dan
 - e. penguatan pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana
- (3) Metode, teknik, pendekatan dan model pengintegrasian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan ketersediaan sarana, prasarana dan kemampuan peserta didik.
- (4) Materi Pengintegrasian Pendidikan Kebencanaan dan Mitigasi Bencana berisikan:
 - a. pendidikan pencegahan;
 - b. pendidikan tanggap darurat;
 - c. pendidikan rehabilitasi;
 - d. pendidikan rekonstruksi;
 - e. pendidikan mitigasi; dan
 - f. kesiapsiagaan.

Paragraf 3

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan

Pasal 26

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, mampu melihat peluang, mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha serta terbentuknya lingkungan Satuan Pendidikan sebagai lingkungan belajar yang berwawasan kewirausahaan.

Pasal 27

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan:

- a. mengintegrasikan materi Kewirausahaan ke dalam mata pelajaran yang relevan;

- b. mengintegrasikan materi Kewirausahaan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan;
- c. pembiasaan dan keteladanan;
- d. penyampaian nasehat, pesan, atau motivasi kewirausahaan pada media tertentu;
- e. pembentukan kader wirausahawan muda; dan
- f. penyelenggaraan pasar, bazar, dan kegiatan kewirausahaan lainnya di lingkungan Satuan Pendidikan.

Pasal 28

Materi Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan yakni penumbuhan karakter dasar wirausaha meliputi kerja keras, mandiri, amanah, ramah dan sederhana.

Paragraf 3

Pengintegrasian Pendidikan Budaya Minangkabau

Pasal 29

Pengintegrasian pendidikan budaya Minangkabau bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang Seni Tradisi dan Permainan Tradisional Minangkabau serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian seni dan permainan sesuai dengan kearifan lokal Minangkabau.

Pasal 30

Pengintegrasian pendidikan Seni dan Permainan Tradisional Minangkabau dilakukan melalui kegiatan, meliputi:

- a. mengintegrasikan materi Pendidikan Seni Tradisional Minangkabau ke dalam mata pelajaran yang relevan;
- b. mengintegrasikan materi Pendidikan Permainan Tradisional ke dalam mata pelajaran Pendidikan Olahraga Kesehatan Jasmani dan mata pelajaran yang relevan;
- c. mengintegrasikan materi Pendidikan Seni Tari dan Seni Musik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan;
- d. penyelenggaraan kegiatan Pentas Seni; dan
- e. Penyelenggaraan Pekan Budaya di lingkungan Satuan Pendidikan.

Pasal 31

- (1) Materi Pengintegrasian pendidikan budaya Minangkabau meliputi gerakan, pakaian dan perilaku pemain seni, permainan tradisional dan Makanan tradisi Minangkabau.
- (2) Gerakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan gerakan seni tari tradisi yang memiliki filosofi adat sesuai dengan kaidah dan nilai kearifan lokal Minangkabau.
- (3) Pakaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Pemakaian kostum para pemain seni tari dan seni musik daerah adalah kostum yang berlaku menurut adat salangka nagari yang bersangkutan dan tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal Minangkabau.
- (4) Perilaku Pemain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan pakem seni dan permainan yang tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal Minangkabau.
- (5) Makanan tradisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan adat salangka nagari bersangkutan dan tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal Minangkabau

Paragraf 4 Strategi

Pasal 32

Mata pelajaran Muatan Lokal baik yang berdiri sendiri maupun yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan diajarkan melalui strategi pembelajaran secara kolaborasi, komunikatif, kreatif dan berpikir secara kritis serta berdaya guna bagi kehidupan peserta didik.

Pasal 33

Strategi pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal baik yang berdiri sendiri maupun yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan dilaksanakan dengan memperhatikan:

- a. tempat pembelajaran, disesuaikan dengan ketersediaan dan kelayakan;
- b. waktu pembelajaran, dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara, pendidik, dan peserta didik; dan
- c. metode, teknik, pendekatan dan model pembelajaran aktif berbasis *project* yang berpusat pada peserta didik.

Bagian Kedua

Tata Cara Pelaksanaan Muatan Lokal Yang Diintegrasikan Ke Dalam Mata Pelajaran Yang Relevan

Pasal 34

Kurikulum sebagai bahan kajian yang diintegrasikan ke mata pelajaran yang relevan meliputi:

- a. pendidikan antikorupsi;
- b. pendidikan kebencanaan dan mitigasi bencana;
- c. seni dan permainan tradisi minangkabau; dan
- d. kewirausahaan.

Pasal 35

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dilakukan melalui penumbuhan nilai-nilai:

- a. keimanan;
- b. kejujuran; dan
- c. tanggung jawab.

Pasal 36

Implementasi pengembangan kurikulum pengintegrasian Pendidikan Anti Korupsi pada tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. penyampaian komitmen anti korupsi dalam kegiatan sekolah;
- b. kegiatan pembiasaan/keteladanan dan budaya sekolah;
- c. media edukasi anti korupsi;
- d. pembentukan kader penegak anti korupsi;
- e. membuat slogan dan atau brosur; dan/atau
- f. penyelenggaraan kantin kejujuran.

Pasal 37

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Bencana dan Mitigasi Bencana dilakukan melalui;

- a. mengembangkan nilai-nilai atau membentuk pembiasaan sikap;
- b. menerapkan pengetahuan kebencanaan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan; dan
- c. mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler bertemakan kebencanaan baik secara mandiri maupun terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler lain yang sudah ada di sekolah.

Pasal 38

Implementasi pengembangan kurikulum pengintegrasian Pendidikan Bencana dan Mitigasi Bencana pada tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. komunitas praktisi;
- b. pelatihan dan simulasi cerdas bencana; dan
- c. pengelolaan trauma pasca bencana.

Pasal 39

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan dilakukan melalui:

- a. penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan yang sesuai dengan kearifan lokal Minangkabau;
- b. penerapan nilai-nilai kewirausahaan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri; dan
- c. pemanfaatan media digital dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan.

Pasal 40

Implementasi pengembangan kurikulum pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan pada tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. kerjasama dengan pengusaha Minang;
- b. pelatihan/workshop/seminar;
- c. demo/bazaar; dan
- d. promosi digital.

Pasal 41

Pengembangan Kurikulum Pengintegrasian Budaya Minangkabau dilakukan melalui:

- a. penumbuhan jiwa dan kreatifitas seni dan permainan tradisional Minangkabau;
- b. pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam seni dan permainan tradisional Minangkabau; dan
- c. literasi digital seni tradisional Minangkabau.

Pasal 42

Implementasi pengembangan kurikulum pengintegrasian Budaya Minangkabau pada tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui:

- a. sanggar seni tradisi;
- b. olahraga tradisi;
- c. seniman masuk sekolah;
- d. literasi seni dan permainan tradisi; dan
- e. pentas seni dan bazar makanan tradisional Minangkabau.

BAB IV KELOMPOK KERJA

Pasal 43

Pengembangan kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan dilakukan oleh:

- a. kelompok kerja penyusun kurikulum muatan lokal tingkat Dinas; dan
- b. kelompok kerja penyusun kurikulum muatan lokal tingkat Satuan Pendidikan.

Pasal 44

- (1) Kelompok kerja penyusun kurikulum muatan lokal tingkat Dinas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43 huruf a ditetapkan oleh Kepala Dinas.
- (2) Kelompok kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas unsur:
 - a. Dinas;
 - b. dewan pendidikan;
 - c. pengawas;
 - d. Kepala Sekolah; dan
 - e. Pendidik.

Pasal 45

Kelompok kerja penyusun kurikulum mata pelajaran muatan lokal tingkat Dinas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 bertugas:

- a. merancang kurikulum muatan lokal dalam bentuk perumusan kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan deskripsi pembelajaran;
- b. memantau pelaksanaan pada tingkat satuan pendidikan PAUD, SD dan SMP;
- c. evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan Muatan Lokal Keminangkabauan di tingkat satuan pendidikan; dan
- d. pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pasal 46

- (1) Kelompok kerja penyusun kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43 huruf b ditetapkan oleh Kepala Sekolah.
- (2) Kelompok kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Kepala Sekolah;
 - b. komite;
 - c. pengawas; dan
 - d. Pendidik.

Pasal 47

Kelompok kerja penyusun kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan tingkat satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 bertugas:

- a. merancang kurikulum dalam bentuk merumuskan tujuan pembelajaran, asesmen tujuan pembelajaran dan modul ajar;
- b. melaksanakan kurikulum Muatan Lokal dalam proses belajar dan mengajar;
- c. evaluasi terhadap capaian pembelajaran peserta didik; dan
- d. pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal Keminangkabauan sesuai dengan kearifan lokal setempat.

Pasal 48

Dalam pelaksanaan tugas Kelompok kerja penyusun kurikulum Muatan Lokal Keminangkabauan tingkat Satuan Pendidikan berkoordinasi dengan kelompok kerja pengembangan kurikulum tingkat Provinsi.

BAB V PERAN SERTA MASYARAKAT

Pasal 49

- (1) Pemerintah Daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum Muatan Lokal.
- (2) Peran serta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a. literasi budaya ke Satuan Pendidikan;
 - b. dukungan sarana dan prasarana; dan/atau
 - c. bantuan dan sumbangan.
- (3) Pemberian bantuan dan sumbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VI KOORDINASI DAN KERJA SAMA

Pasal 50

Kepala Dinas melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan Kerapatan Adat Nagari, Bundo Kandung, Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Kota Padang dalam pelaksanaan Muatan Lokal Keminangkabauan pada Satuan Pendidikan.

BAB VII PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 51

- (1) Pembinaan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan oleh Wali Kota melalui Kepala Dinas.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan:
 - a. sosialisasi adat dan budaya dengan menampilkan tokoh masyarakat;
 - b. bimbingan teknis kepada pendidik dengan narasumber tokoh adat; dan
 - c. workshop Muatan Local bagi peserta didik pada Lembaga adat di Daerah.
- (3) Hasil pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaporkan kepada Wali Kota melalui Kepala Dinas.

Pasal 52

- (1) Pengawasan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan oleh Kepala Dinas melalui Pengawas Sekolah.
- (2) Pengawasan dilaksanakan secara berkala pada sekolah dengan program yang terjadwal.
- (3) Hasil pengawasan disampaikan kepada Wali Kota melalui kepala Dinas.

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

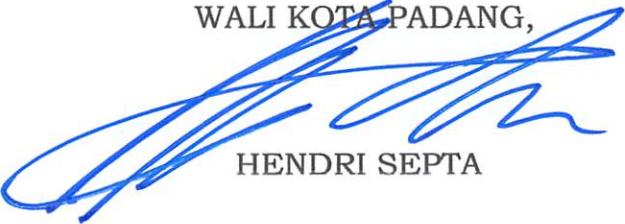
Pasal 53

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Padang.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 8 Mei 2024

WALI KOTA PADANG,



HENDRI SEPTA

Diundangkan di Padang
pada tanggal 8 Mei 2024

SEKRETARIS DAERAH KOTA PADANG,



ANDREE HARMADI ALGAMAR

BERITA DAERAH KOTA PADANG TAHUN 2024 NOMOR 6

LAMPIRAN
PERATURAN WALI KOTA PADANG
NOMOR 6 TAHUN 2024
TENTANG
MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KEMINANGKABAUAN)

A. KELOMPOK BELAJAR.

Satuan Pendidikan : Kelompok Belajar (KB) Padang
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
Fase : Pondasi
Durasi : 72 JP

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.	Iqra' 1	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal Iqra' 1, dan menunjukkan Iqra' 1 serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.1 Peserta didik dapat mengenal dan menerapkan adab membaca al qur'an dalam kehidupan sehari - hari 1.2 Peserta didik dapat mengenal huruf Hijaiyah dan membaca Iqra' 1 1.3 Peserta didik dapat Anak dapat menuliskan huruf Hijaiyah Tunggal
2.	Shalat dan doa pendek	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan bacaan shalat, dan doa sehari-hari	1.4 Peserta didik dapat mengenal tatacara berudhuk dan memperagakannya dalam kehidupan sehari-hari 1.5 Peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Gerakan Shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.6 Peserta didik dapat menghafal bacaan shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.7 Peserta didik dapat menghafal, dan memperagakan bacaan ayat pendek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.8 Peserta didik dapat menghafal dan memperagakan bacaan doa doa pendek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
3.	Sumbang Duo Baleh dan Adat	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan	1.9 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan beberapa perbuatan Sumbang Duo Baleh bagi laki dan Perempuan

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	Sopan Santun Urang Minangkabau	menunjukkan perbedaan Sumbang Duo Baleh dengan Adat Sopan santun orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.10 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Duduak dengan Adat Sopan santun duduk bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.11 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang tagak dengan Adat Sopan santun tagak bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.12 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang makan dengan Adat Sopan santun makan bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.13 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang kurenah dengan Adat Sopan santun kurenah bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.14 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang kato dengan Adat Sopan santun bakato bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.15 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Tanyo dengan Adat Sopan santun Batanyo bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.16 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Jawek dengan Adat Sopan santun Manjawek bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.17 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Jalan dengan Adat Sopan santun Bakalan bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>
4.	Bahasa Minangkabau	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Bahasa Minangkabau logat Padang dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.18 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosa kata tentang diri sendiri dialek Padang, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.19 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosakata tentang keluarga dialek Padang, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.20 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosakata tentang kaum dialek Padang, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
			1.21 Peserta didik dapat mengenal beberapa percakapan sehari-hari dialeg Padang, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
5.	Adat sopan santun bersalaman	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.22 Peserta didik dapat mengenal Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau 1.23 Peserta didik dapat memperagakan Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau 1.24 Peserta didik dapat menerapkan Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari
6.	Kerajinan Tangan	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan mendemonstrasikan kerajinan tangan khas Padang	1.25 Peserta didik dapat mengenal kerajinan tangan khas Padang 1.26 Peserta didik dapat mendemonstrasikan kerajinan tangan khas Padang
7.	Permainan Tradisional	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal Permainan Tradisional dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.27 Peserta didik dapat mengenal Permainan Tradisional Minangkabau 1.28 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Permainan Tradisional Minangkabau 1.29 Peserta didik dapat mempraktikkan Permainan Tradisional Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari
8.	Kuliner Tradisi	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan Kuliner kota Padang	1.30 Peserta didik dapat mengenal beberapa Kuliner Kota Padang 1.31 Peserta didik dapat menyebutkan Kuliner Kota Padang 1.32 Peserta didik dapat memperagakan Kuliner Kota Padang
9.	Lagu Tradisional Minangkabau	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal dan mempresentasikan Lagu tradisional Minangkabau	1.33 Peserta didik dapat mengenal beberapa lagu tradisional Minangkabau 1.34 Peserta didik dapat mempresentasikan beberapa lagu tradisional Minangkabau

B. TAMAN KANAK KANAK.

Satuan Pendidikan : Taman Kanak Kanak (TK) Padang
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
 Fase : Pondasi
 Durasi : 72 JP

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.	Iqra' 1 dan Iqra' 2	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal Iqra' 1 dan Iqra' 2, dan membaca Iqra' 1 dan Iqra' 2 serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.1 Peserta didik dapat mengenal dan menerapkan adab membaca al qur'an dalam kehidupan sehari - hari 1.2 Peserta didik dapat mengenal huruf Hijaiyah 1.3 Peserta didik dapat menuliskan huruf Hijaiyah 1.4 Peserta didik dapat membaca Iqra' 1 1.5 Peserta didik dapat membaca Iqra' 2
2.	Shalat dan Do'a sehari-hari	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan bacaan shalat, dan doa sehari-hari	1.6 Peserta didik dapat mengenal tatacara berudhuk dan memperagakannya dalam kehidupan sehari-hari 1.7 Peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Gerakan Shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.8 Peserta didik dapat menghafal bacaan shalat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.9 Peserta didik dapat menghafal, dan memperagakan bacaan ayat pendek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.10 Peserta didik dapat menghafal dan memperagakan bacaan doa doa pendek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
3.	Asma Ul Husma	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Asma ul Husna dan menerapkannya sehari-hari	1.11 Peserta didik dapat mengenal bacaan Asma ul Husna 1.12 Peserta didik dapat menghafal Asma ul Husna meneapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.13 Peserta didik dapat memperagakan Asma ul Husna menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4.	Sumbang Duo baleh dan adat sopan santun	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Duo Baleh dengan Adat Sopan santun orang Minangkabau dan	1.14 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan beberapa perbuatan Sumbang Duo Baleh bagi laki dan Perempuan 1.15 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Duduak dengan Adat Sopan santun duduak bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>sehari-hari</p> <p>1.16 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang tagak dengan Adat Sopan santun tagak bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.17 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang makan dengan Adat Sopan santun makan bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.18 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang kurenah dengan Adat Sopan santun kurenah bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.19 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang kato dengan Adat Sopan santun bakato bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.20 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Tanyo dengan Adat Sopan santun Batanyo bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.21 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Jawek dengan Adat Sopan santun Manjawek bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.22 Peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Jalan dengan Adat Sopan santun Bakalan bagi orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>
5.	Bahasa Minangkabau	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Bahaso Minangkabau logat Padang dan	<p>1.23 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosa kata tentang diri sendiri logat Padang, dan memperagakan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.24 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosa kata tentang</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	keluarga logat Padang, dan memperagakan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.25 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosa kata tentang kaum logat Padang, dan memperagakan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 1.26 Peserta didik dapat mengenal beberapa kosa kata tentang lingkungan logat Padang, dan memperagakan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
6.	Adat Sopan Santun Bakawan	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan memperagakan Adat Sopan Santun Bakawan orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.27 Peserta didik dapat mengenal Adat Sopan Santun Baskawan orang Minangkabau 1.28 Peserta didik dapat memperagakan Adat Sopan Santun Bakawan orang Minangkabau 1.29 Peserta didik dapat menerapkan Adat Sopan Santun Bakawan orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari
7.	Tanaman Kearifan Lokal Minangkabau	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan Tanaman Kearifan Lokal Minangkabau	1.30 Peserta didik dapat mengenal dan menunjukkan tanaman obat tradisional Minangkabau 1.31 Peserta didik dapat mengenal dan menunjukkan tanaman sayur mayur tradisional Minangkabau 1.32 Peserta didik dapat mengenal dan menunjukkan tanaman bumbu masakan tradisional Minangkabau
8.	Kerajinan Tangan	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal, dan mendemonstrasikan kerajinan tangan khas Padang	1.33 Peserta didik dapat mengenal kerajinan tangan khas Padang 1.34 Peserta didik dapat mendemonstrasikan kerajinan tangan khas Padang
9.	Permainan Tradisi	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal Permainan Tradisional dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.35 Peserta didik dapat mengenal Permainan Tradisional Minangkabau 1.36 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Permainan Tradisional Minangkabau 1.37 Peserta didik dapat mempraktikkan Permainan Tradisional Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari
10	Kuliner khas Padang	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan Kuliner kota Padang	1.38 Peserta didik dapat mengenal beberapa Kuliner kota Padang 1.39 Peserta didik dapat menyebutkan Kuliner kota Padang 1.40 Peserta didik dapat memperagakan Kuliner kota Padang

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
11	Alat-alat Kesenian Tradisional	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal dan mendemonstrasikan alat kesenian tradisional Minangkabau	1.41 Peserta didik dapat mengenal dan menunjukkan alat kesenian tradisional Minangkabau 1.42 Peserta didik dapat mendemonstrasikan alat kesenian tradisional Minangkabau 1.43 Peserta didik dapat mendemonstrasikan alat kesenian Talempong Pacik tradisional Minangkabau
12	Lagu Tradisional	Pada akhir Fase Pondasi peserta didik dapat mengenal dan mempresentasikan Lagu tradisional Minangkabau	1.44 Peserta didik dapat mengenal beberapa lagu tradisional Minangkabau dan lagu khas Padang 1.45 Peserta didik dapat mendemonstrasikan beberapa lagu tradisional Minangkabau dan lagu Khas Padang

C. SEKOLAH DASAR

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
Fase : A
Alokasi Waktu 1 Fase : 2 Tahun
Alokasi Waktu 1 Tahun : 72 JP
Alokasi Waktu 1 Fase : 144 JP
Alokasi Waktu 1 JP : 35 Menit

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Sumbang Pakai di Minangkabau dan adat sopan santun berpakaian orang Minangkabau	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang pakai dengan Adat Sopan Santun Berpakaian orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.1 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar sumbang pakai Berpakaian orang Minangkabau. 1.2 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar perbedaan antara sumbang pakai dengan adat sopan santun Berpakaian orang Minangkabau 1.3 Peserta didik dapat memperagakan/mendemostrasikan adat sopan santun berpakaian orang Minangkabau. 1.4 Peserta didik dapat membiasakan adat sopan santun Berpakaian orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
2	Sumbang Dudauk dan Adat Sopan santun duduak orang Minangkabau	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Duduak dengan Adat Sopan Santun Duduak orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.5 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Sumbang Duduak orang Minangkabau.</p> <p>1.6 Peserta didik menunjukkan pada gambar perbedaan antara Sumbang Duduak dengan Adat Sopan Santun Duduak orang Minangkabau</p> <p>1.7 Peserta didik dapat memperagakan/mendemonstrasikan Adat Sopan Santun Duduak orang Minangkabau.</p> <p>1.8 Peserta didik dapat membiasakan Adat Sopan Santun Duduak orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3	Sumbang Tagak dan Adat Sopan santun Tagak orang Minangkabau	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Tagak dengan Adat Sopan santun Tagak orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.9 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Sumbang Tagak orang Minangkabau.</p> <p>1.10 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar perbedaan antara Sumbang Tagak dengan Adat Sopan santun Tagak orang Minangkabau.</p> <p>1.11 Peserta didik dapat memperagakan/mendemonstrasikan Adat Sopan santun Tagak orang Minangkabau.</p> <p>1.12 Peserta didik dapat membiasakan Adat Sopan santun Tagak orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
4	Sumbang Jalan dan Adat Sopan santun Bajalan orang Minangkabau	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Jalan dengan Adat Sopan santun Bajalan orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.13 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Sumbang Jalan orang Minangkabau.</p> <p>1.14 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar perbedaan antara Sumbang Jalan dengan Adat Sopan santun Bajalan orang Minangkabau.</p> <p>1.15 Peserta didik dapat memperagakan/ mendemonstrasikan Adat Sopan santun Bajalan orang Minangkabau.</p> <p>1.16 Peserta didik dapat membiasakan Adat Sopan santun Bajalan orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
5	Sumbang Makan dan Adat Sopan santun makan orang Minangkabau	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Makan dengan Adat Sopan santun makan orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.17 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Sumbang Makan orang Minangkabau.</p> <p>1.18 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar perbedaan antara Sumbang Makan dengan Adat Sopan santun makan orang Minangkabau.</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
			<p>1.19 Peserta didik dapat memperagakan/mendemonstrasikan Adat Sopan santun makan orang Minangkabau.</p> <p>1.20 Peserta didik dapat membiasakan Adat Sopan santun makan orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
6	Sumbang Caliak dan Adat Sopan santun mancaliak orang Minangkabau	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Caliak dengan Adat Sopan santun cara mancaliak orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.21 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Sumbang Caliak orang Minangkabau.</p> <p>1.22 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar perbedaan antara Sumbang Caliak dengan Adat Sopan santun cara mancaliak orang Minangkabau.</p> <p>1.23 Peserta didik dapat memperagakan/ mendemonstrasikan Adat Sopan santun cara mancaliak orang Minangkabau.</p> <p>1.24 Peserta didik dapat membiasakan Adat Sopan santun cara mancaliak orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
7	Sumbang Kurenah dan Adat Sopan santun kurenah	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal dan menunjukkan perbedaan Sumbang Kurenah dengan Adat Sopan santun kurenah orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.25 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Sumbang Kurenah orang Minangkabau.</p> <p>1.26 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar perbedaan antara Sumbang Kurenah dengan Adat Sopan santun kurenah orang Minangkabau.</p> <p>1.27 Peserta didik dapat memperagakan/ mendemonstrasikan Adat Sopan santun kurenah orang Minangkabau.</p> <p>1.28 Peserta didik dapat membiasakan Adat Sopan santun kurenah orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
8.	Adat sopan santun bakawan	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan Adat sopan santun bakawan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.29 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Adat sopan santun bakawan orang Minangkabau.</p> <p>1.30 Peserta didik dapat memperagakan/ mendemonstrasikan Adat sopan santun bakawan orang Minangkabau.</p> <p>1.31 Peserta didik dapat membiasakan Adat sopan santun bakawan orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
9.	Permainan Tradisional	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal Permainan Tradisional dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.32 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar Permainan Tradisional orang Minangkabau.</p> <p>1.33 Peserta didik dapat memperagakan/mendemonstrasikan Permainan Tradisional orang Minangkabau seperti: Tarak Kunci, Main Congklak, Main Japuik Anak, Main Dore dll.</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
			1.34 Peserta didik dapat membiasakan bermain Permainan Tradisional orang Minangkabau seperti: Tarak Kunci, Main Congklak, Main Japuik Anak, Main Dore dll
10	Kuliner kota Padang	Pada akhir Fase A peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan nama Kuliner kota Padang	1.35 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar berbagai macam kuliner Kota Padang 1.36 Peserta didik dapat menyebutkan berbagai macam nama kuliner Kota Padang.
Total Jam 72 JPL x 2 tahun (kelas I dan II)			

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)

Fase : B

Alokasi Waktu 1 Fase : 2 Tahun

Alokasi Waktu 1 Tahun : 72 JP

Alokasi Waktu 1 JP : 35 Menit

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Sumbang Kato dan Adat Sopan santun Bakato orang Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Kato dengan Adat Sopan santun Bakato orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Sumbang Kato orang Minangkabau. 1.2 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Sumbang Kato orang Minangkabau dan mendemonstrasikan Adat Sopan santun Bakato orang Minangkabau. 1.3 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun dalam Bakato dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Bakato. 1.4 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun caro Bakato orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
2	Sumbang Tanyo dan Adat Sopan santun Batanyo orang Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Tanyo dengan Adat Sopan santun Batanyo orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.5 Peserta didik dapat menjelaskan nama pahlawan yang berasal dari Kota Padang pada Zaman Penyebaran Islam, Zaman Penjajahan, Zaman Kemerdekaan.</p> <p>1.6 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Sumbang Tanyo orang Minangkabau.</p> <p>1.7 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Sumbang Tanyo orang Minangkabau dan mendemonstrasikan Adat Sopan santun caro Batanyo orang Minangkabau.</p> <p>1.8 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun dalam Batanyo dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Batanyo.</p> <p>1.9 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun caro Batanyo orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3	Sumbang Jawek dan Adat Sopan santun Manjawek orang Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Jawek dengan Adat Sopan santun Manjawek orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.10 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Sumbang Jawek orang Minangkabau.</p> <p>1.11 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Sumbang Jawek orang Minangkabau dan mendemonstrasikan Adat Sopan santun Manjawek orang Minangkabau.</p> <p>1.12 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun dalam Manjawek dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Manjawek.</p> <p>1.13 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun caro Manjawek orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
4	Sumbang Karajo dan Adat Sopan santun Karajo orang Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Karajo dengan Adat Sopan santun Karajo orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.14 Peserta didik dapat menjelaskan nama pahlawan yang berasal dari Kota Padang pada Zaman Penyebaran Islam, Zaman Penjajahan, Zaman Kemerdekaan.</p> <p>1.15 dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Karajo</p> <p>1.16 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun caro Karajo orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
5	Sumbang Karajo dan Adat Sopan santun Pakai orang Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Pakai dengan Adat Sopan santun Berpakaian orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.17 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Sumbang Pakai orang Minangkabau.</p> <p>1.18 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Sumbang Pakai orang Minangkabau dan mendemonstrasikan Adat Sopan santun Berpakaian orang Minangkabau.</p> <p>1.19 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun dalam Berpakaian dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Berpakaian.</p> <p>1.20 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun Berpakaian orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
6	Sumbang Bagaua dan Adat Sopan santun Bagaua orang Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan perbedaan Sumbang Bagaua dengan Adat Sopan santun bagaua orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.21 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Sumbang Bagaua orang Minangkabau.</p> <p>1.22 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Sumbang Bagaua orang Minangkabau dan mendemonstrasikan Adat Sopan santun Bagaua orang Minangkabau.</p> <p>1.23 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun dalam Bagaua dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Bagaua.</p> <p>1.24 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun caro Bagaua orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
8.	Adat Sopan santun Bersalaman	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.25 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau.</p> <p>1.26 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Adat Sopan Santun Bersalaman orang Minangkabau.</p> <p>1.27 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun dalam Basalaman dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun dalam Bersalaman.</p> <p>1.28 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun Bersalaman orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
9.	Permainan Tradisional	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal Permainan Tradisional dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.29 Peserta didik dapat menyebutkan berbagai macam Permainan Tradisional orang Minangkabau. 1.30 Peserta didik dapat memainkan berbagai macam Permainan Tradisional orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.
10	Kuliner kota Padang	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal dan menunjukkan Kuliner kota Padang	1.31 Peserta didik dapat menunjukkan pada gambar berbagai macam kuliner Kota Padang 1.32 Peserta didik dapat menyebutkan berbagai macam nama kuliner Kota Padang.
11	Adat sopan santun ka orang tuo jo guru	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal Adat sopan santun ka orang tuo jo guru serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.33 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai Adat orang Minangkabau dalam hal sopan santun ka orang tuo jo guru. 1.34 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Adat Sopan Santun ka orang tuo jo guru. 1.35 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan antara orang Minangkabau yang memiliki Adat Sopan santun ka orang tuo jo guru dengan orang Minangkabau yang tidak memiliki Adat Sopan santun ka orang tuo jo guru. 1.36 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan santun ka orang tuo jo guru orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.
12	Lagu tradisional Minangkabau	Pada akhir Fase B peserta didik dapat mengenal dan mempresentasikan Lagu tradisional Minangkabau	1.37 Peserta didik dapat menyebutkan berbagai judul lagu Tradisional Minangkabau. 1.38 Peserta didik dapat menyanyikan berbagai Lagu tradisional Minangkabau.
Total Jam 72 JPL x 2 tahun (kelas III dan IV)			

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
 Fase : C
 Alokasi Waktu 1 Fase : 2 Tahun
 Alokasi Waktu 1 Tahun : 72 JP
 Alokasi Waktu 1 Fase : 144 JP
 Alokasi Waktu 1 JP : 35 Menit

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Sumbang Duo Baleh dan Adat Sopan Santun Orang Minangkabau	pada akhir fase C peserta didik dapat memahami, membedakan dan menerapkan Sumbang Duo Baleh dan Adat Sopan Santun Orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.1 Peserta didik dapat menjelaskan makna Sumbang Duo Baleh di Minangkabau.</p> <p>1.2 Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan akhlak orang yang melakukan Sumbang Duo Baleh dengan akhlak orang yang memiliki adat Sopan Santun Orang Minangkabau.</p> <p>1.3 Peserta didik dapat memperagakan/mendemonstrasikan Adat Sopan Santun Orang Minangkabau.</p> <p>1.4 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan Santun Orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2	Adat Sopan Santun Batam	Pada akhir Fase C peserta didik dapat mengenal, dan menunjukkan Adat Sopan Santun Batam orang Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.5 Peserta didik dapat menjelaskan Adat Sopan Santun Batam orang Minangkabau.</p> <p>1.6 Peserta didik dapat memperagakan/mendemonstrasikan Adat Sopan Santun Batam orang Minangkabau.</p> <p>1.7 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan Santun Batam orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3	Pakaian Adat Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat mengenal, dan mempresentasikan Pakaian Adat Minangkabau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	<p>1.8 Peserta didik dapat menjelaskan Pakaian Adat orang Minangkabau.</p> <p>1.9 Peserta didik dapat memperagakan Pakaian Adat orang Minangkabau</p> <p>1.10 Peserta didik dapat menyesuaikan cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari sesuai pakaian Adat orang Minangkabau.</p>
4	Permainan tradisi Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat mengenal dan mempraktikkan permainan tradisi Minangkabau	<p>1.11 Peserta didik dapat menjelaskan berbagai macam nama permainan tradisi Minangkabau.</p> <p>1.12 Peserta didik dapat mendemonstrasikan berbagai macam permainan tradisi Minangkabau.</p> <p>1.13 Peserta didik dapat memainkan berbagai macam permainan tradisi Minangkabau.</p>
5	Aneka kuliner tradisi Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan aneka kuliner tradisi Minangkabau	<p>1.14 Peserta didik dapat menjelaskan berbagai nama aneka kuliner tradisi Minangkabau.</p> <p>1.15 Peserta didik dapat memperagakan cara membuat berbagai aneka kuliner tradisi Minangkabau.</p>

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
6	Alat musik Tradisional Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat mengenal dan mempresentasikan Alat musik Tradisional Minangkabau	1.16 Peserta didik dapat menyebutkan berbagai macam nama Alat musik Tradisional Minangkabau. 1.17 Peserta didik dapat mendemonstrasikan cara memainkan berbagai macam Alat musik Tradisional Minangkabau.
7	Kerajinan Tangan Tradisional Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat memahami dan membuat Kerajinan Tangan tradisional Minangkabau	1.18 Peserta didik dapat menjelaskan berbagai macam Kerajinan Tangan tradisional Minangkabau. 1.19 Peserta didik dapat memperagakan cara membuat Kerajinan Tangan tradisional Minangkabau. 1.20 Peserta didik dapat membuat Kerajinan Tangan tradisional Minangkabau.
8	Upacara Adat Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat mengenal dan memperagakan Upacara Adat Minangkabau	1.21 Peserta didik dapat menyebutkan berbagai Upacara Adat Minangkabau. 1.22 Peserta didik dapat memperagakan pelaksanaan Upacara Adat Minangkabau. 1.23 Peserta didik dapat melaksanakan Upacara Adat Minangkabau.
9	Teknologi Tradisional Minangkabau	Pada akhir Fase C peserta didik dapat memahami dan memperagakan Teknologi tradisional Minangkabau	1.24 Peserta didik dapat menjelaskan Teknologi tradisional Minangkabau. 1.25 Peserta didik dapat memperagakan teknologi tradisional Minangkabau.
10	Adat Sopan Santun Mandi	Pada akhir Fase C peserta didik dapat memahami Adat Sopan Santun Mandi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	1.26 Peserta didik dapat menjelaskan Adat Sopan Santun kamar Mandi di berbagai tempat (di kamar mandi, di sungai, dll). 1.27 Peserta didik dapat mendemonstrasikan Adat Sopan Santun Mandi (di kamar mandi, di sungai, dll). 1.28 Peserta didik dapat mempraktikkan Adat Sopan Santun ke Mandi dalam kehidupan sehari-hari (di kamar mandi, di sungai, dll)
Total Jam 72 JPL x 2 tahun (kelas V dan VI)			

D. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederjat
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
 Fase : D
 Alokasi Waktu 1 Fase : 1 Tahun
 Alokasi Waktu 1 Tahun : 72 JP
 Alokasi Waktu 1 JP : 45 Menit
 Kelas : VII

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Sumbang Duo Baleh dan adat sopan santun Orang Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik mampu memahami dan membedakan Sumbang Duo Baleh dengan adat sopan santun orang Minangkabau serta menerapkan adat sopan santun Orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Peserta didik mampu membedakan dan mendemonstrasikan Sumbang Duo Baleh dengan adat Sopan Santun Orang Minangkabau 1.2 Peserta didik mampu menerapkan Adat Sopan Santun dalam kehidupan sehari-hari.
2	Asal usul orang Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik dapat memahami dan mempresentasikan asal usul orang Minangkabau	1.3 Peserta didik mampu menggali informasi terkait Asal usul orang Minangkabau 1.4 Peserta didik menjelaskan Asal usul orang Minangkabau beserta budaya yang dibawanya.
3	Peranan Pemangku Adat	Pada akhir fase D peserta didik Memahami Peranan Pemangku Adat dalam memelihara anggota kaum, suku dan nagarinya.	1.5 Peserta didik dapat mengidentifikasi peranan Pemangku Adat di Minangkabau 1.6 Peserta didik dapat memperagakan Peranan Pemangku Adat di Minangkabau

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
4	Kuliner tradisional Kota Padang	Pada akhir fase D peserta didik memahami dan menjelaskan jenis kuliner tradisional Kota Padang sebagai bagian dari kekayaan budaya suku nagari di Minangkabau	1.7 Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis makanan dan minuman tradisional Kota padang 1.8 Peserta didik dapat memperagakan cara membuat dan menyajikan jenis minuman dan makanan tradisional Kota Padang
5	Aksara Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik Memahami Mengetahui Aksara Minangkabau sebagai suatu bahasa Austronesia yang dituturkan oleh Suku Minangkabau	1.9 Peserta didik dapat mengenal aksara Minangkabau 1.10 Peserta didik dapat menuliskan dan membaca aksara Minangkabau
6	Wilayah Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik mampu memahami dan Mengenal wilayah Minangkabau sebagai bukti kebesaran dan kejayaan orang Minangkabau	1.11 Peserta didik dapat mampu membedakan wilayah Minangkabau dan wilayah administrasi Sumatera Barat 1.12 Peserta didik dapat menjelaskan batasan wilayah Minangkabau
7	Hubungan tali persaudaraan di Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik dapat memahami hubungan tali persaudaraan di Minangkabau sebagai prinsip kekerabatan Masyarakat Minangkabau	1.13 Peserta didik dapat menjelaskan hubungan tali persaudaraan di Minangkabau 1.14 Peserta didik dapat memperagakan hubungan tali persaudaraan di Minangkabau
8	Limbago Adat Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik Memahami Limbago Adat Minangkabau sebagai wadah berlangsungnya urusan adat di salingka kaum dan adat salingka nagari	1.15 Peserta didik dapat memahami Limbago Adat Minangkabau 1.16 Peserta didik dapat menunjukkan Limbago Adat Minangkabau
9	Sejarah Berdirinya Kota Padang	Pada akhir fase D peserta didik mampu memahami dan Menjelaskan Sejarah Berdirinya Kota Padang	1.17 Peserta didik mampu memahami Sejarah Berdirinya Kota Padang 1.18 Peserta didik mampu menjelaskan Sejarah Berdirinya Kota Padang
10	Sejarah Sumpah Satie Bukik	Pada akhir fase D peserta didik Mengetahui dan mampu menjelaskan sejarah Sumpah	1.19 Peserta didik dapat menjelaskan sejarah Sumpah Satie Bukik Marapalam

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	Marapalam	Satie Bukik Marapalam yang melahirkan konsep ideologis masyarakat Minangkabau	1.20 Peserta didik dapat menjelaskan konsep ideologis masyarakat Minangkabau berdasarkan piagam Sumpah Satie Bukik Marapalam
11	Arsitektur Bangunan Adat Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik mampu Memahami dan menunjukkan Arsitektur Bangunan Adat Minangkabau	1.21 Peserta didik dapat memahami bentuk arsitektur rumah Adat Minangkabau 1.22 Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri dan bentuk rumah Adat Minangkabau

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederjat
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
 Fase : D
 Alokasi Waktu 1 Fase : 1 Tahun
 Alokasi Waktu 1 Tahun : 72 JP
 Alokasi Waktu 1 JP : 45 Menit
 Kelas : VIII

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Sumbang Duo Baleh dan adat sopan santun Orang Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik mampu memahami dan membedakan Sumbang Duo Baleh dengan adat sopan santun orang Minangkabau serta menerapkan adat sopan santun Orang Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Peserta didik mampu memahami Sumbang Duo Baleh 1.2 Peserta didik mampu membedakan Sumbang Duo Baleh dengan adat sopan santun orang Minangkabau 1.3 Peserta didik mampu menerapkan Adat Sopan Santun dalam kehidupan sehari-hari.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
2	Pakaian Adat Minangkabau	Pada akhir fase D peserta didik mampu memahami dan menjelaskan filosofi pakaian Adat Minangkabau	1.4 Peserta didik dapat memahami makna dan filosofi pakaian penghulu dan Bundo Kanduang Minangkabau 1.5 Peserta didik mampu menjelaskan bagian-bagian dan bentuk pakaian adat penghulu dan Bundo Kanduang Minangkabau
3	Budi Baik, Raso Jo Pareso	Pada akhir fase D peserta didik mampu Memahami dan menerapkan budi baik, raso jo paresoi dalam tata pergaulan	1.6 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan budi baiak, raso jo pareso dalam kehidupan sehari-hari 1.7 Peserta didik dapat menerapkan contoh budi baik, raso jo pareso dalam tatanan pergaulan di tengah masyarakat.
4	Suruhan dan Larangan Adat Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik memahami dan menjelaskan suruhan dan larangan adat Minangkabau	1.8 Peserta didik dapat menjelaskan suruhan dan larangan adat Minangkabau 1.9 Peserta didik dapat mencontohkan suruhan dan larangan adat Minangkabau
5	Alam Takambang Jadi Guru	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami makna falsafah Alam Takambang jadi Guru	1.10 Peserta didik dapat menjelaskan makna falsafah alam takambang jadi Guru 1.11 Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan falsafah Alam ta kambang jadi Guru.
6	Limbago nan Sapuluah	Pada akhir fase D Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan Limbago nan Sapuluah sebagai konstruksi hukum adat Minangkabau	1.12 Peserta didik mampu memahami Limbago nan Sapuluah 1.13 Peserta didik mampu menjelaskan Limbago nan Sapuluah
7	Permainan Tradisi di Padang	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami dan mempraktekkan permainan tradisi anak nagari.	1.14 Peserta didik mampu menjelaskan sejarah Sipak Rago 1.15 Peserta didik dapat memahami teknik bermain Sipak Rago 1.16 Peserta didik mampu memperagakan permainan Sipak Rago

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
8	Lambang dan Simbol Adat	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Mengenal dan menjelaskan arti lambang dan Simbol Adat Minangkabau	1.17 Peserta didik dapat memahami Lambang Matrilineal Minangkabau 1.18 Peserta didik mampu menjelaskan makna dan fungsi Lambang Matrilineal Minangkabau
9	Tata Cara Upacara Adat di Kota Padang	Pada akhir fase D Peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan tata cara upacara Adat di Kota Padang	1.19 Peserta didik dapat menjelaskan tata cara upacara penyelenggaraan jenazah menurut adat dan Syara' di Kota Padang 1.20 Peserta didik mampu memperagakan tata upacara penyelenggaraan jenazah menurut adat dan Syara' di Kota Padang
10	Jejak Peninggalan sejarah di Kota Padang	Pada akhir fase D Peserta didik memahami dan Mengenal jejak peninggalan sejarah di Kota Padang	1.21 Peserta didik mampu menjelaskan beberapa peninggalan sejarah di Kota Padang 1.22 Peserta didik mampu mendeskripsikan peninggalan sejarah di Kota Padang
11	Pakaian Adat Kota Padang	Pada akhir fase D Peserta didik dapat memahami dan mengenali serta mampu memperagakan pakaian adat Minangkabau Kota Padang	1.23 Peserta didik dapat memahami dan mengenali pakaian adat Minangkabau di Kota Padang 1.24 Peserta didik mampu memperagakan pakaian adat Minangkabau Kota Padang
12	Peranan Perempuan dan laki-laki di Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami dan menjelaskan peranan perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan kaum di Minangkabau	1.25 Peserta didik dapat memahami peranan perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan kaum sebagai orang minang 1.26 Peserta didik mampu menjelaskan peranan perempuan dan laki-laki di dalam keluarga dan kaum sebagai orang Minang

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Potensi Daerah Kota Padang (Muatan Lokal Keminangkabauan)
Fase : D

Alokasi Waktu 1 Fase : 1 Tahun
 Alokasi Waktu 1 Tahun : 72 JP
 Alokasi Waktu 1 JP : 45 Menit
 Kelas : IX

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Sumbang Duo Baleh dan adat sopan santun Orang Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik mampu memahami dan penerapan sumbang Duo Baleh dalam posisinya sebagai sumber ajaran adat istiadat Minangkabau. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian budaya adat istiadat yang berlaku di wilayah Minangkabau	1.1 Peserta didik mampu memahami dan menyebutkan Sumbang Duo Baleh 1.2 Peserta didik mampu memperagakan penerapan Sumbang Duo. 1.3 Peserta didik mampu menerapkan Sumbang Duo Baleh dalam kehidupan di tengah pergaulan dalam masyarakat
2	Kepemimpinan di Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami dan menjelaskan syarat dan jenis kepemimpinan di Minangkabau.	1.4 Peserta didik mampu memahami kepemimpinan di Minangkabau 1.5 Peserta didik mampu menjelaskan syarat dan jenis kepemimpinan di Minangkabau
3	Seni dan Sastra Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami Seni dan Sastra Minangkabau sebagai bentuk kekayaan Daerah	1.6 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan Seni dan Sastra Minangkabau 1.7 Peserta didik mampu memberikan contoh Seni Sastra Minangkabau 1.8 Peserta didik mampu memperagakan dan menampilkan Seni Gerak di Minangkabau
4	Inggok Mancangkam Tabang Basitumpu	Pada akhir fase D Peserta didik Memahami dan menjelaskan tujuan dan tata aturan adat Inggok Mancangkam Tabang Basitumpu	1.9 Peserta didik mampu memahami tata aturan adat Inggok Mancangkam Tabang Basitumpu 1.10 Peserta didik mampu menjelaskan tata aturan adat Inggok Mancangkam Tabang Basitumpu

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
5	Kematrilinealan Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami dan menjelaskan tando tando matrilineal Minangkabau sebagai suatu sistem kekerabatan yang berlaku di Minangkabau	1.11 Peserta didik mampu memahami tando tando matrilineal Minangkabau 1.12 Peserta didik mampu menjelaskan tando tando matrilineal Minangkabau
6	Upacara Batagak Gala	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami tata cara upacara adat Batagak Gala di Minangkabau	1.13 Peserta didik mampu memahami tata cara upacara adat Batagak Gala Mudo di Kota Padang 1.14 Peserta didik dapat mempraktikkan tata cara upacara adat Batagak Gala Mudo di Kota Padang
7	Pahlawan dari Kota Padang	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Mengenal pahlawan dari Kota Padang dan bentuk perjuangannya sebagai wujud cinta dan bela nagari	1.15 Peserta didik dapat menjelaskan nama pahlawan yang berasal dari Kota Padang pada Zaman Penyebaran Islam, Zaman Penjajahan, Zaman Kemerdekaan. 1.16 Peserta didik dapat menjelaskan bentuk perjuangan pahlawan yang berasal dari Kota Padang pada Zaman Penyebaran Islam, Zaman Penjajahan, Zaman Kemerdekaan. 1.17 Peserta didik dapat nilai-nilai kepribadian yang dijadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.
8	Undang Adat Minangkabau	Pada akhir fase D Peserta didik dapat memahami dan mampu menjalankan Undang Adat Minangkabau atau acuan normatif, yang menjadi rujukan dalam tradisi Minangkabau	1.18 Peserta didik dapat memahami Undang Adat Nan Salapan Minangkabau 1.19 Peserta didik mampu menjelaskan Undang Adat Nan Salapan Minangkabau
9	Tata Cara Upacara Adat di Kota Padang	Pada akhir fase D Memahami tata cara dan rangkaian pernikahan menurut adat Kota Padang	1.20 Peserta didik dapat menjelaskan tata cara dan rangkaian pernikahan menurut adat Kota Padang 1.21 Peserta didik dapat memperagakan tata cara dan rangkaian pernikahan menurut adat Kota Padang

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
10	ABS SBK	Pada akhir fase D Peserta didik mampu Memahami ABS SBK sebagai kerangka pandangan masyarakat Minangkabau sebagai bekal bagi calon pemimpin bangsa masa depan.	1.22 Peserta didik mampu Memahami dan dapat menjelaskan ABS SBK 1.23 Peserta didik mampu memberikan contoh implementasi ABS SBK di tengah masyarakat

WALI KOTA PADANG,



HENDRI SEPTA